

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Menulis

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan melalui aturan yang teratur. Umumnya keterampilan menyimak mendahului keterampilan berbicara kemudian keterampilan membaca dan terakhir keterampilan menulis. Menurut Rahardi (2003) dalam Dewi Kusumaningsih dkk (2013:65) menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki. Menurut Nurgianto (1987) dalam Munirah (2016: 1) menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan atau keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pelajar setelah kemampuan atau keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pelajar setelah kemampuan mendengarkan., berbicara dan membaca. Kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan baik unsur bahas maupun unsur isi haruslah terjalin rapi untuk menghasilkan karangan yang utuh dan padu.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif. Menulis merupakan kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa. Menulis tulisan juga merupakan media untuk melestarikan dan menyebarluaskan informasi dan ilmu pengetahuan. Menulis merupakan suatu medium yang penting untuk mengekspresikan diri pribadi, untuk berkomunikasi, dan untuk menemukan makna. Kebutuhan-kebutuhan tersebut semakin bertambah oleh adanya perkembangan media baru untuk komunikasi masa. Oleh karena itu, praktik latihan, dan studi menulis tetap merupakan bagian yang penting dari kurikulum sekolah dan menjadi bagian sentral dalam pengajaran bahasa Indonesia. Menurut Akhadiyah, (1997) dalam Kusumaningsih dkk (2013:66) menulis merupakan suatu

kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Menulis sebagai suatu rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan mengungkapkan melalui bahasa tulis kepada pembaca, untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh pengarang.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

2.1.2. Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah sangat penting bagi setiap siswa. Penulis perlu memiliki banyak ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup. Hal ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan menulis. Di samping modal dasar itu, seorang penulis harus menguasai banyak perbendaharaan kata untuk menyampaikan ide-ide, pengetahuan, serta pengalaman yang dimiliki. Menulis, seperti halnya ketiga keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menulis menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan secara jelas, dan ditata secara menarik. Menulis merupakan proses bernalar. Untuk menulis suatu topik, penulis harus berpikir, menghubungkan berbagai fakta, membandingkan, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hakikat menulis adalah suatu kegiatan untuk mengekspresikan diri dan perasaan yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

2.1.3 Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Henry Guntur Tarigan, (1986: 3). Keterampilan hanya dapat dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa pula melatih keterampilan berpikir. Menulis merupakan suatu kegiatan

komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Hal yang sama dikemukakan oleh Mulyati Yetti (2007: 5.3) “Menulis adalah suatu proses berpikir dan menuangkan pemikiran dalam bentuk wacana (karangan)”. Menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Bila kita menulis sesuatu maka pada prinsipnya kita ingin agar tulisan ini dibaca oleh orang lain.

Seiring perkembangan zaman modern ini jelas bahwa keterampilan menulis dibutuhkan, dalam kenyataannya pengajaran keterampilan menulis kurang mendapatkan perhatian. Keterampilan menulis ini tidak datang dengan sendirinya. Dia menuntut latihan yang cukup dan teratur, untuk itu guru harus mampu mendorong, memotivasi siswa untuk dapat mengepresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan. Berhasilnya siswa mengikuti kejadian belajar oleh mengajar disekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam menulis. Oleh karena itu pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Menurut Yunus, dkk (2013: 127) ada tiga tahap atau kegiatan yang dilakukan pada proses penulisan, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pasca penulisan. Berdasarkan para ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian menulis adalah keterampilan menggunakan kata, ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

Tahap pra penulisan, yaitu tahap menentukan topik, menentukan tujuan menulis, memperlihatkan sasaran, menumpulkan informasi, pendudukan mengorganisasikan ide dan informasi. Serta menyelesaikan gaya bahasa dengan pembaca.

Tahap penulisan, yaitu tahap bagian awal berfungsi untuk memperkenalkan, memberikan gambaran dan sekaligus mengiring pembaca akan tulisan kita. Bagian isi menyajikan bahasa tentang isi tulisan atau karangan atau tulisan.

Tahap pasca penulisan, yaitu tahap penghalusan atau penyempurnaan suatu tulisan pada tahap ini dilakukan kegiatan penyuntingan dan perbaikan. Penyuntingan mengacu pada aktivitas membaca ulang. Memeriksa dan menilai ketepatan isi, penyajian, maupun bahasa.

2.1.4 Pengertian Media Gambar

Media gambar adalah media visual diam bentuk grafis. Media grafis didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan juga kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan juga gambar. Imda (dalam Matondang 2021:205), media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya relatif terhadap lingkungan. Selanjutnya pendapat Yuswanto (Matondang 2021:205), yaitu “media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam 2 bentuk dimensi sebagai curahan atau pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, strip, dan proyektor. Media gambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan”. Disimpulkan bahwa media gambar adalah media yang paling umum di pakai dalam proses pembelajaran. Hal ini di karenakan siswa lebih menyukai gambar, apalagi jika di buat gambar yang berwarna-warni dan di sajikan dengan kondisi dan kemampuan anak didik. Tentu media gambar tersebut akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

2.1.4.1 Pengertian Media Gambar Seri

Djamarah dan Jaini (dalam Sakila 2019:48), secara umum media dapat diklarifikasikan atas tiga jenis, yaitu: media audiktif (mengandalkan kemampuan suara), media visual (mempunyai unsur gambar), dan media audio visual (mempunyai unsur suara dan gambar) Media yang dimaksud dalam kajian ini adalah media gambar seri dalam pembelajaran hanya mempunyai unsur gambar, berupa gambar seri sebagai media visual. Sedangkan Saparni, (dalam Sakila 2019:49) mengemukakan bahwa media gambar seri merupakan serangkaian gambar yang terdiri dari 2 hingga 6 gambar yang menceritakan suatu kesatuan cerita yang dapat dijadikan alur pemikiran siswa dalam mengarang, setiap gambar

dapat dijadikan paragraf. Berdasarkan pendapat di atas menegaskan bahwa media gambar seri merupakan media yang terdiri dari beberapa buah gambar yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya yang merupakan satu rangkaian cerita. Pendapat di atas menegaskan bahwa media gambar seri adalah media yang berisi gambar-gambar berseri, di mana setiap gambar memiliki kaitan satu dengan yang lainnya. Masing-masing gambar dalam media gambar seri mengandung makna adanya alur dalam suatu cerita secara bergambar yang harus disusun dengan baik.

2.1.4.2 Fungsi Media Gambar dalam Pembelajaran

Media gambar seri merupakan jenis media visual atau hanya mempunyai unsur gambar. Adapun fungsi media visual dalam pembelajaran menurut Levie dan Lentz (dalam Sakila 2019:50), yaitu:

- a) Fungsi atensi dari media visual, seperti media gambar seri yang dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap isi pelajaran yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Contohnya, ketika siswa bosan mendengarkan ceramah guru, maka guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- b) Fungsi afektif dari media visual, seperti media gambar seri yang diperagakan oleh guru akan menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan belajar siswa akan lebih meningkat melalui penggunaan media gambar seri. Penggunaan media gambar seri diupayakan menggugah perasaan siswa tentang berbagai peristiwa melalui gambar-gambar yang disajikan secara berseri.
- c) Fungsi kognitif dari media visual, seperti gambar seri akan dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Jadi, penggunaan media gambar seri sebagai media visual akan meningkatkan daya pikir siswa terhadap materi pelajaran.
- d) Fungsi kompensatoris dari media visual, seperti media gambar seri akan memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu siswa yang

lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan dapat mengingat kembali. Hal ini sangat penting dalam mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat dalam menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal, karena murid dapat melihat secara langsung dan mengaitkan dengan materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa media memiliki fungsi yang sangat luas dan penting terlebih dalam dunia pendidikan, sebagaimana digunakan guru dalam proses pembelajaran. Walaupun dalam pengadaan dan pemanfaatannya senantiasa masih menghadapi berbagai kendala, baik karena tidak disiapkan oleh pihak sekolah maupun keterbatasan kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran, seperti media gambar seri.

2.1.4.3 Kelemahan dan Kelebihan Media Gambar Seri

- a) Menurut Arsyad (2017: 40) menyatakan kelebihan media gambar seri: a) Siswa dapat belajar dan manju sesuai dengan kecepatan masing - masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lamban membaca dan memahami. Namun, pada akhirnya semua siswa diharapkan dapat menguasai materi pelajaran itu. b) Di samping dapat mengulangi materi dalam media cetakkan, siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis. c) Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak sudah merupakan halaman lumrah, dan ini dapat menambahkan daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual. i indera mata
- b) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- c) Media gambar mempunyai ukuran yang sangat terbatas untuk kelompok besar.

Manfaat Media Gambar Seri adalah sebagai berikut:

Menurut Subana (dalam Azhar Arsyad (2017: 29) mengatakan manfaat media gambar seri diantaranya dapat:

- a) Meningkatkan daya tarik siswa.
- b) Mempermudah pengertian atau pemahaman siswa.
- c) Mempermudah pemahaman yang sifatnya abstrak.
- d) Memperjelas dan memperbesar bagian yang penting atau bagian kecil sehingga dapat diamati.
- e) Menyingkat suatu uraian. Informasi yang diperjelas dengan katakata mungkin membutuhkan uraian Panjang.

Menurut Sudjana dan Rivai (dalam Azhar Arsyad (2017: 28) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain

Seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lainlain. Banyak tersedia media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan. Oleh Sebab itu, guru harus mampu memilih dan menggunakan media sesuai dengan kebutuhan. Media yang dipilih guru hendaknya media yang efektif.

2.1.4.4 Strategi Pembelajaran Menulis di SD

Pembelajaran menulis di SD guru tidak seharusnya hanya berorientasi pada hasil tetapi harus berorientasi pada proses yang dilakukan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks dibanding dengan

keterampilan lainnya. Karena didalam keterampilan menulis diperlukan pemahaman tentang konsep yang akan dibahas, pemahaman Dalam pembelajaran menulis di SD guru tidak seharusnya hanya berorientasi pada hasil tetapi harus berorientasi pada proses yang dilakukan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks dibanding dengan keterampilan lainnya. Karena didalam keterampilan menulis diperlukan pemahaman tentang konsep yang akan dibahas, pemahaman mengenai apa yang dibahas, penyusunan kalimat yang jelas serta penggunaan tanda baca yang benar. Selain itu, harus ada perbedaan yang mendasar antara bahasa tulis dan bahasa lisan .

Penelitian akhir-akhir ini lebih menekankan pada pergeseran pada orientasi produk keorientasi proses. Dalam hal ini, guru tidak hanya sekedar memberi tugas tetapi beralih pada menilai hasil kerja siswa selama proses menulis.

Tahapan- tahapan pelaksanaan menulis harus disesuaikan dengan langkah langkah pembelajaran yang kita buat sehingga keterpaduan antara media yang digunakan dengan strategi dalam pembelajaran bahasa Indonesia terjadi saling berkaitan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

2.1.4.5 Penilaian Keterampilan Menulis

Menurut Harris (1974) Upaya meningkatkan keterampilan menulis khususnya di kelas III, maka perlu ada rambu-rambu di dalam menilai sejauh mana tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh seorang guru didalam mengajarkan penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Untuk melihat tingkat keterampilan menulis berdasarkan gambar seri dari siswa maka hal-hal yang dinilai sebagai berikut:

- a) Pengembangan topik (logis, relevan, dan jelas)
 - 1) Logis adalah sesuatu yang bisa di terima oleh akal dan yang sesuai dengan logika atau benar menurut penalar. Dengan kata lain logis dapat dapat dikaitkan sebagai sebuah pola atau cara berfikir seseorang terhadap suatu hal.

- 2) Relevan adalah hal-hal yang sejenis yang saling berkaitan dengan subjek dalam konteks yang tepat atau terhubung yang terkait dengan situasi saat ini.
 - 3) Jelas jelas dalam melakukan pekerjaan yang di berikan.
- b) Pengorganisasian isi (runtut, utuh, dan koheren)
- 1) Runtu adalah kata tertib atau tidak acak-acakan dalam menulis.
 - 2) Utuh
 - 3) Koheren pengaturan secara rapi terhadap fakta, gagasan, ide maupun kenyataan menjadi satu kesatuan yang logis dan bisa diartikan dengan baik oleh pembacanya.
- c) Struktur (morfologi, sintaksis)
- 1) Morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata.
 - 2) Sintaksis adalah ilmu bahasa yang mempelajari tentang tata kalimat. Kalimat ialah kesatuan bahasa yang mengandung pengertian lengkap dan utuh.
- d) Pilihan kata (diksi) adalah sebuah pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan).
- e) Penerapan ejaan dan penerapan kerapian
- 1) Ejaan adalah penggambaran bunyi bahasa (kata, kalimat, dsb) dengan kaidah tulisan (huruf) yang distandardisasikan dan mempunyai makna.
 - 2) Kerapian adalah tata penulisan dalam menulis dengan menggunakan tanda koma, spasi, huruf besar yang benar

2.1.3.5 Teks Narasi

Menurut Sugono(2009:305) Narasi adalah karangan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Contohnya sebagai berikut:

Legenda Timun Emas

Pada zaman dahulu, hiduplah seorang janda tua bernama **Mbok Sirni**. Ia tinggal sendirian di sebuah desa kecil dan sangat mendambakan seorang anak untuk menemani hari tuanya. Setiap hari Mbok Sirni berdoa dengan sungguh-sungguh agar dikaruniai seorang anak, meskipun ia tahu harapannya itu hampir mustahil.

Suatu malam, muncullah seorang **raksasa besar bernama Buto Ijo**. Ia mendengar doa Mbok Sirni dan menawarkan bantuan. Buto Ijo berkata bahwa ia bisa memberikan seorang anak, **dengan satu syarat**: ketika anak itu berusia 17 tahun, Mbok Sirni harus menyerahkannya kepada Buto Ijo untuk dimakan.

Karena sangat ingin memiliki anak dan merasa putus asa, Mbok Sirni akhirnya menyetujui perjanjian itu.

Buto Ijo kemudian memberikan **sebuah biji mentimun** dan menyuruh Mbok Sirni menanamnya. Tak lama kemudian, tumbuhlah tanaman mentimun yang sangat besar dan berwarna keemasan. Ketika mentimun itu dibelah, ternyata di dalamnya terdapat **seorang bayi perempuan yang cantik**. Mbok Sirni menamainya **Timun Emas**, lalu merawatnya dengan penuh kasih sayang seperti anak kandung sendiri.

Tahun demi tahun berlalu. Timun Emas tumbuh menjadi gadis yang cerdas, baik hati, dan cantik. Namun Mbok Sirni selalu diliputi rasa cemas karena teringat janji kepada Buto Ijo. Menjelang usia Timun Emas yang ke-17, Mbok Sirni memohon petunjuk kepada seorang **pertapa sakti**.

2.1.4.6 Penggunaan Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi

Dua unsur yang sangat penting dalam suatu proses belajar mengajar adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Media pembelajaran termasuk alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Berdasarkan hal tersebut jelaslah bahwa media merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Gambar seri atau gambar berurutan tidak hanya memberikan materi dasar pada sebuah karangan siswa, tetapi juga mampu menstimulasi daya imajinasi siswa.

Gambar seri bisa menstimulasi pendeskripsian benda, orang, tempat dan proses suatu kegiatan tertentu, misalnya penulisan instruksi, klasifikasi, perbandingan dan narasi. Gambar seri dapat menuntun urutan kejadian atau kronologi cerita, sehingga siswa dapat terusik imajinasinya untuk menuangkan idenya dalam tulisan tersebut sesuai gambar. Contohnya cerita dongeng, melalui gambar seri siswa dapat mengurutkan urutan kejadian atau kronologi cerita dari gambar seri tersebut.

Media gambar seri mampu memperjelas pemahaman, karena dengan melihat gambar seri siswa dapat memahami hubungan antar konsep dalam proses menulis berdasarkan gambar seri tersebut. Penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis narasi adalah sebagai berikut : guru menunjukkan serangkaian gambar seri yang acak kepada siswa, selanjutnya siswa secara bergantian mengurutkan gambar seri sesuai urutan yang tepat. Setelah siswa mengurutkan gambar, guru menanyakan alasan yang logis dan urutan gambar tersebut, kemudian guru menanamkan konsep . selanjutnya siswa

menulis cerita berdasarkan urutan gambar seri dengan memperhatikan pilihan kata, struktur kalimat dan ejaan yang tepat.

Alasan digunakan media gambar seri adalah agar media gambar tersebut dapat menuntun urutan kejadian atau kronologi cerita, sehingga siswa dapat teruskan imajinasinya untuk menuangkan idenya dalam tulisan tersebut sesuai dengan gambar. Sehingga siswa menjadi lebih mudah dan termotivasi dalam kegiatan menulis, sehingga kemampuan menulis cerita menjadi lebih meningkat.

2.2 Kerangka Berpikir

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat eksperimental dalam menggunakan media gambar seri untuk mengetahui adakah pengaruh hasil belajar siswa kelas III SDN Negara Beringin . Dalam mengaplikasikan media gambar seri berfungsi untuk: (a) Memberikan pengetahuan tentang media gambar seri di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, (b) mengembangkan keterampilan dalam menggunakan media gambar seri.

Kegiatan siswa dalam memahami media gambar seri terhadap keterampilan menulis narasi menjadi kajian utama dalam penulisan ini, yang pada akhirnya akan diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan keterampilan menulis narasi dalam penggunaan media gambar seri di sekolah.

Mempermudah memahami alur penelitian ini, maka penulis membuat kerangka pikir yang disesuaikan dengan langkah-langkah strategi dari pembelajaran keterampilan menulis berdasarkan gambar seri. Sehingga dengan hanya melihat dan membaca kerangka pikir ini kita bisa melihat gambaran apa saja yang peneliti lakukan di dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi peneliti yaitu rendahnya keterampilan menulis narasi siswa kelas III SDN Negara Beringin.

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Junaedi & Abdul Wahab (2023:142) adalah preposisi atau anggapan yang mungkin benar, sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atau pemecahan persoalan, atau sebagai dasar penelitian lebih lanjut.

Pengertian ini menekankan bahwa hipotesis harus diuji dengan data obeservasi karena keberadaannya bersifat belum pasti.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh signifikan menggunakan Media Gambar seri terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas III di SDN Negara Beringin T.P 2025/2026.

